

DAFTAR PUSTAKA

1. Zulkoni, A., 2010. **“Parasitologi”**, Yogyakarta, Nuha Medika, Hlm. 71.
2. Ikawati, Z., 2010, **“Obat sintetik”**, dikutip dari: <http://zuliesikawati.wordpress.com/tag/obat-sintetik/9-10-2010>. (diakses pada tanggal 6 juli 2016)
3. Ogata, Y, et al., (committee Members), 1995. **“Medicinal Herb Index in Indonesia”** (Second Edition); PT. Esai Indonesia, Jakarta. Hlm . 49.
4. Gildmacher, B. H. & Jansen, J. S. & Piluek, K. (Eds.) **“Plant Resourcees of South- East Asia”** No 8. Vegetables, Prosea Foundation , Bogor, Indonesia. Hlm. 144 – 148.
5. <http://fredikurniawan.com/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-mentimun/> (diakses pada tanggal 6 juli 2016)
6. Kristio, 2007, **“Tanaman Obat Indonesia”**, http : //toiUSD. Multiply. Com/journal/item/126/curcumis_sativus, Diunduh pada tanggal 24 januari pada jam 14:30
7. Tjay, T.H., dan Raharja, Karina, 2007. **“Obat-obat Penting”**, Edisi VI, PT Elex Media Komputido komplek Gramedia, Jakarta, Hlm. 196-197.
8. Gandahusada, S., Dkk, 1998, **“Parasitologi Kedokteran”**, Edisi III, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Hlm. 8-11.
9. Natadisastra, D dan T. Rusmartin, 2003, **“Bunga Rampai Helmintologi Kedokteran”**, Edisi IV, Universitas Pajajaran, Bandung, Hlm. 220-224.
10. Brown, H. W., **“Dasar Parasitologi Klinik”**, Edisi III, Terjemahan B. Rukmono, PT Gramedia, Jakarta, Hlm 209-217.
11. Tang, W. And G. Eisen Brand, 1992, **“Chinese Drugs of Plant Origin”**, Spinger Verlag, Berlin, Hlm. 339-400.
12. Chandler, A.C and P.R.Clark, 1961, **“Introdution to Parasitology”**. 9th Ed., John Willey and Sons Inc, New York, Hlm. 451-457.
13. Depkes RI., 1997, **“FarmakoPe Indonesia”**, Edisi IV, Depkes RI, Jakarta, 9, 521, 679, 719.

14. Ganiswara, S.G., et. Al., 1995, **“Farmakope dan Terapi”**, Edisi IV, Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, Hlm. 523, 527-528, 685-686.
15. Mutschler,E., 1991. **“Dinamika Obat”**, ITB Bandung, Hlm. 681.
16. Defkes RI., 2000, **“Materia Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat”**, jilid 5, Ditjen POM, Jakarta Hlm. 53-55.
17. Defkes RI., 1989, **“Materia Medika Indonesisa”**, jilid V, Ditjen POM, Jakarta. Hlm. 53-55.
18. Sirait, M., 1991, **“Pedoman Pengujian dan Pengembangan Fitofarmaka, Penapisan Farmakologi, Pengujian Fitokimia dan Pengujian KLINIK”**, Yayasan Pengembangan Obat Bahan Alam Phytommedika, Jakarta, Hlm. 7-8.
19. Goodman, 2012, **“Goodman & Gilman Dasar Farmakologi Terapi”**, Editor oleh Joel G. Harman, Gilman G. Alferd, Vol 3, Edisi X, EGC, Jakarta, Hlm. 152-155.

LAMPIRAN 1

TANAMAN UJI



Gambar 1.4 Tanaman buah mentimun.

LAMPIRAN 2

HASIL DETERMINASI

 **INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**
SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI
Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax: (022) 253 4107
e-mail : sith@sith.itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

Nomor : 1490/11.CO2.2/PL/2016
Hal : Determinasi tumbuhan

15 April 2016.

Kepada yth.
Pembantu Dekan I
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Garut
Jl. Jati No 42 B, Tarogong Kaler
Garut

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 150/F-MIPA-UNIGA/IV/2016 tanggal 14 April 2016 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, sampel tumbuhan timun yang dibawa oleh Sdr. Anggi Eka Prasetya (NPM : 2404112048), adalah :

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida (Dicots)
Anak kelas	: Dilleniidae
Bangsa	: Violales
Nama suku / familia	: Cucurbitaceae
Nama jenis / species	: <i>Cucumis sativus</i> L.
Sinonim	:
Nama umum	: Cucumber (Inggris), ketimun (Indonesia), bonteng (Sunda).
Buku acuan	: 1. Backer, C.A. & Bakhuizen van den Brink, Jr. R..C. 1963. Flora of Java Volume I. N.V.P. Noordhoff – Groningen, the Netherlands. pp : 301. 2. Ogata, Y. <i>et al.</i> 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia (Second Edition). PT. Eisa Indonesia, Jakarta. pp : 49. 3. Gildenmacher, B.H. & Jansen, G.J. 1994. <i>Cucumis sativus</i> L. In : Siemonsma, J.S. & Piluek, K. (Eds.) : Plant Resources of South-East Asia No 8. Vegetables. Prosea Foundation, Bogor, Indonesia. pp 144 – 148 4. Cronquist, A. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants. Columbia University Press, New York. pp. Xiii - XV

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

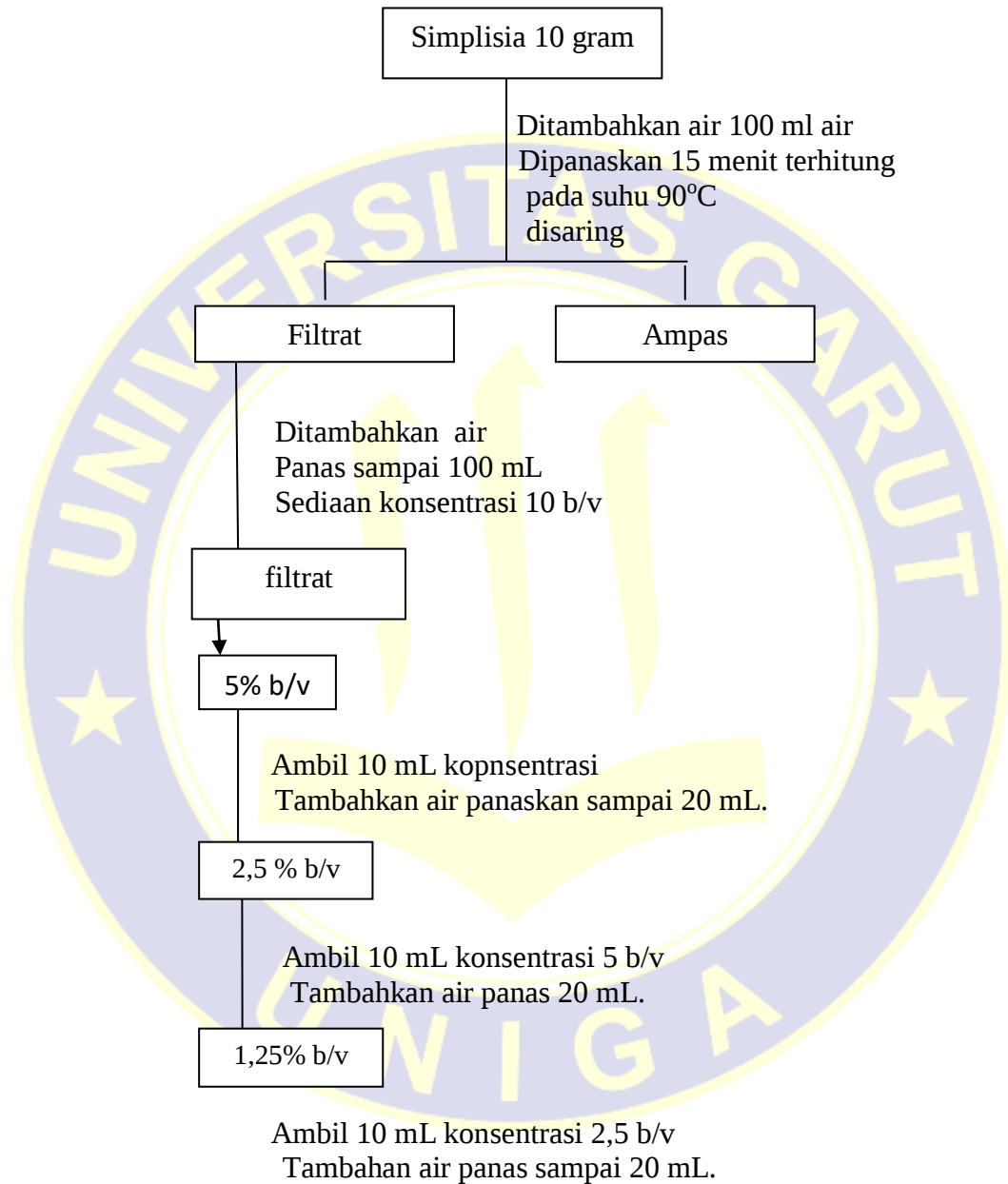

Wakil Dekan Bidang Sumber Daya,
Iriawati
NIP.196205071988032001

Tembusan :
Dekan SITH IIB, sebagai laporan

Gambar 1.5 Hasil Determinasi tumbuhan.

LAMPIRAN 3

PEMBUATAN INFUS BIJI MENTIMUN



Gambar 1.6 Bagan pembuatan infus biji mentimun.

LAMPIRAN 4

PENAPISAN FITOKIMIA DAN KARAKTERISTIK

Tabel V.1

Hasil Penapisan Simplisia Biji Mentimun (*Curcumis sativus* L.)

No	Pemeriksaan	Hasil pengamatan
1	Alkaloid	-
2	Flavonoid	+
3	Saponin	+
4	Tanin	-
5	Kuinon	-
6	Steroid/triterpenoid	+

Keterangan :

+ : Terdeteksi

- : Tidak Terdeteksi

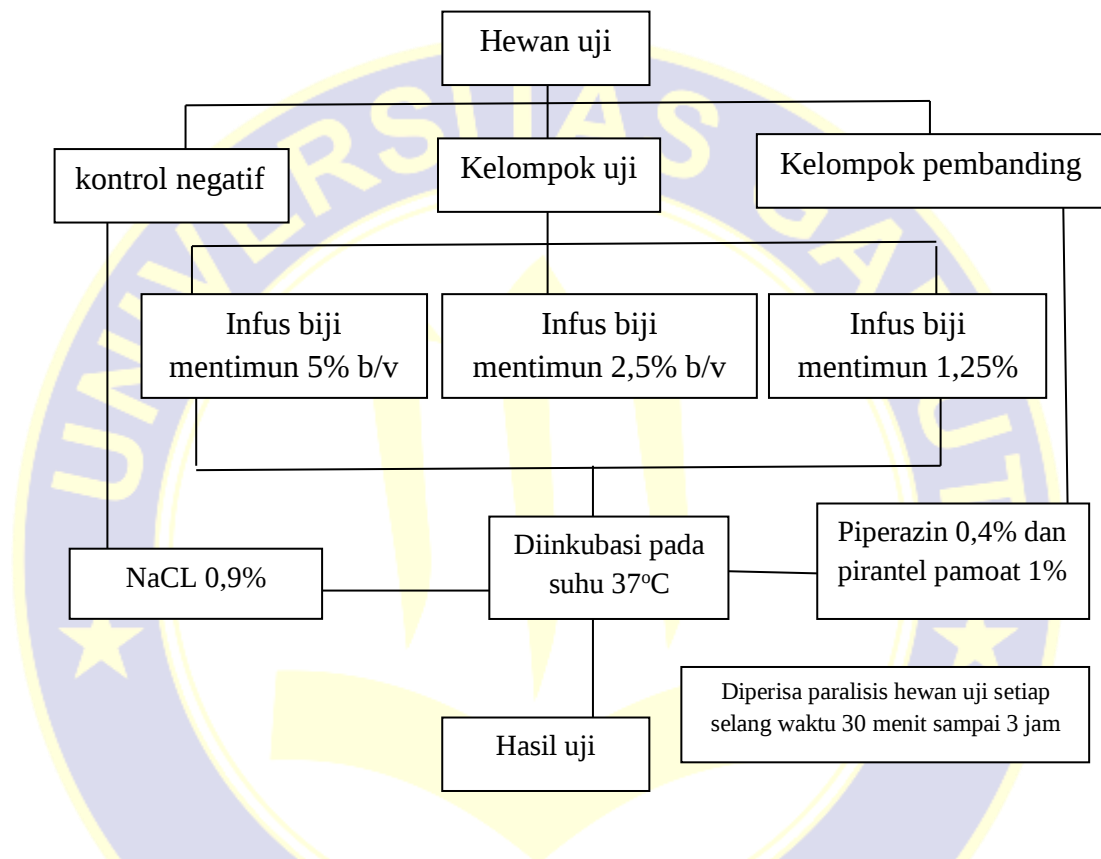
Tabel V.2

**Hasil Pemeriksaan Karakteristik Simplisia Biji Mentimun
(*Curcumis sativus* L.)**

No	Pemeriksaan	Hasil Pengujian (%)	MMI (%)
1	Kadar abu total	9,04	< 14
2	Kadarabutidaklarutasam	0,636	< 1
3	Kadar abularutasam	0,501	-
4	Kadar air	11,5	-
5	Kadar sari larut air	3,54	< 5
6	Kadar sari larutetanol	5,00	< 6

LAMPIRAN 5

UJI ANTHELMINTIKA TERHADAP CACING GELANG BABI (*Asscaris suum*)



Gambar 1.7 Bagan pengujian aktivitas anthelmintik infus biji mentimun.

LAMPIRAN 6

HEWAN UJI



Gambar 1.8 Hewan uji (*Ascaris suum*).

LAMPIRAN 7

Uji Aktivitas Anthelmintik Terhadap *Ascaris suum* Dewasa

Tabel V.3

Kelompokperlakuan	Konsentrasi	PERSEN CACING YANG MEMBERIKAN RESPON															
		T0				T30				T60				T90			
		N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M	N	PF	PS	M
Kontrol	0 %	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0
Piperazin	0.4 %	100	0	0	0	100	0	0	0	66,6	33,3	0	0	33,3	66,6	0	0
Pirantel Palmoat	1%	100	0	0	0	0	0	100	0	0	0	33,3	66,6	0	0	33,3	66,6
INBM	1.25 %	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0	66,6	33,3	0	0
INBM	2.5 %	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0	100	0	0	0
INBM	5 %	100	0	0	0	100	0	0	0	66,6	33,3	0	0	66,6	33,3	0	0

Keterangan :

- N= Normal; PF = Paralisis Flasid; PS = Paralisis Spastik; M = Mati; T = Interval Waktu yang dilakukan tiap 30 menit ; INBM= Infus Biji Mentimun Ciri-Ciri Paralisis Flasid = S Dan ciri-ciri Paealisis Spastik